

Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan

Mit Witjaksono

Abstract

This article seeks to clarify the meaning, usage, and scope of the terms: economic development and development economics, within the context of development studies. Although there is no generally accepted in a single definition, upon this critical review it is hoped that we will employ those terms and its variants appropriately within the context of development studies.

Keywords: *economic development, development economics, local economic development, community economic development, economic developer, economic and development studies*

Istilah *pembangunan ekonomi* (*economic development*) dan *ekonomi pembangunan* (*development economics*) seringkali dipakai saling bergantian dengan pengertian yang sama, pada hal, dua istilah ini memiliki arti dan orientasi yang berbeda dalam konteks studi pembangunan.

Hingga saat ini berdasarkan informasi dari berbagai rujukan yang dipublikasikan tercetak dan/atau secara elektronik masih terdapat perbedaan persepsi tentang pengertian dan penggunaan dua istilah itu. Hal ini bisa kita maklumi bila kita memahami latar orientasi dan tujuan atau maksud istilah itu digunakan.

Beberapa varian istilah yang berakar dari ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi yang ditelaah dalam artikel ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan awal, ke depan memang masih harus ditinjau dan dilakukan penyesuaian atas perkembangan/perubahan yang terjadi dalam kancah kajian ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi, dan *ekonomi dan studi pembangunan*.

BEBERAPA DEFINISI DAN VARIAN ISTILAH

"Pembangunan Ekonomi" (*Economic Development*)

Menurut pengumpulan pendapat yang direkam oleh *Yahoo.com* (*Yahoo!Answers*) sampai akhir 2006 terhadap pertanyaan:

"What is economic development?"

diperoleh jawaban ringkas:

"Economic development is the development of economic wealth of countries or regions for the well-being of their inhabitants. The study of economic development is known as development economics."

(Pembangunan ekonomi adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan).

Dalam kutipan ringkas di atas dua istilah didefinisikan sekaligus:

1. Pembangunan ekonomi, sebagai proses pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara/daerah dalam rangka me-

Alamat korespondensi:

Mit Witjaksono, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
E-mail: mitrojoyo@gmail.com vanmit@um.ac.id

makmurkan warganegara/penduduk daerah setempat.

2. Ekonomi pembangunan, sebagai bidang studi yang mengkaji pembangunan ekonomi di suatu negara/daerah.

Dari publikasi *Wikipedia* (*Wikipedia*, 2009a), hingga pertengahan 2009, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) dipaparkan sebagai berikut:

Economic development refers to increases in the standard of living of a nation's population associated with sustained growth from a simple, low-income economy to a modern, high-income economy. [(1). Deardorff's *Glossary of International Economics online* (2009); (2). Myint & Krueger "Economic development," *Encyclopedia Britannica* (2009)].

Its scope includes the process and policies by which a nation improves the economic, political, and social well-being of its people. [O'Sullivan & Sheffrin (2003). *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall].

(Pembangunan ekonomi merujuk pada upaya meningkatkan standar hidup penduduk suatu negara/bangsa terkait dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang sederhana, berpendapatan-rendah menuju ekonomi moderen, yang berpendapatan-tinggi.

Pembangunan ekonomi mencakup proses dan kebijakan yang diterapkan negara untuk memperbaiki ekonomi, politik, dan kesejahteraan sosial warganegara/penduduknya).

Dari dua rujukan di atas, untuk istilah pembangunan ekonomi nampaknya sampai saat ini tidak (belum) ada satu definisi tunggal yang menyerap semua unsur penting yang harus dicakup. Barangkali, karena selain pembangunan ekonomi itu sendiri sebagai sesuatu yang dimanik (proses dan tujuannya), juga orientasi kebijakan yang dimaksud di dalamnya selalu variatif dan konotatif.

Seperti yang pernah ditelaah Witjaksono (2006) tentang paparan Dewan Pembangunan Ekonomi Internasional (*IE-DC: International Economic Development Council*, 2006), sampai saat ini tidak ada definisi tunggal yang mewadahi semua aneka definisi tentang pembangunan eko-

nomi, namun bisa dipilah menurut deskripsi tujuan (*objectives*) dan proses (*process*) yang terkandung di dalam pembangunan ekonomi itu sendiri. Tujuan pembangunan ekonomi adalah penciptaan lapangan kerja dan kesejahteraan, dan perbaikan kualitas hidup (*the creation of jobs and wealth, and the improvement of quality of life*). Proses pembangunan ekonomi adalah untuk mempengaruhi pertumbuhan dan penataan kembali suatu ekonomi dalam rangka meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu masyarakat (*as a process that influences growth and restructuring of an economy to enhance the economic well being of a community*).

Dalam pengertian paling luas, pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan dan program berikut:

- (a) Kebijakan yang diambil pemerintah untuk mencapai tujuan ekonomi dalam arti luas yang mencakup pengendalian inflasi, peningkatan kesempatan kerja, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. (*Policies that government undertakes to meet broad economic objectives including inflation control, high employment, and sustainable growth*).
- (b) Kebijakan dan program yang bertujuan memberikan/menyediakan layanan kepada publik yang mencakup pembangunan jalan raya, pengelolaan taman, dan layanan medis bagi golongan kurang mampu. (*Policies and programs to provide services including building highways, managing parks, and providing medical access to the disadvantaged*).
- (c) Kebijakan dan program yang secara eksplisit ditujukan pada perbaikan iklim usaha melalui upaya-upaya khusus, keuangan usaha, pemasaran, pembangunan kawasan hunian, retensi dan ekspansi usaha, alih teknologi, pengembangan properti/estat dan lain sebagainya. (*Policies and programs explicitly directed at improving the business climate through specific efforts, business*

finance, marketing, neighborhood development, business retention and expansion, technology transfer, real estate development and others).

(Catatan: *development* sering diartikan pula sebagai *pengembangan* atau *perkembangan*).

Dewan Pembangunan Ekonomi Amerika (AEDC: *American Economic Development Council*) kurang-lebih sama di dalam merumuskan apa yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi, dan bagaimana kebijakan pemerintah berperan di dalamnya, seperti yang diadopsi oleh Greg Last (2004: 23; 2007: 24) berikut:

"... the process of creating wealth through the mobilization of human, financial, capital, physical, and natural resources to generate marketable goods and services."
[Other] definitions include:

- *The purposeful intervention into an economy to improve economic well-being.*
- *The process that influences growth and restructuring of an economy to enhance the economic well being of a community.*
- *The creation of jobs and wealth, and the improvement of quality of life.*

("... proses penciptaan kemakmuran melalui mobilisasi sumber-sumber daya manusia, finansial, modal, fisik, dan alam untuk menghasilkan barang dan jasa yang bisa dipasarkan")

[termasuk dalam definisi ini:

- Intervensi dalam ekonomi yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi.
- Proses yang mempengaruhi pertumbuhan dan penstrukturan suatu ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.
- Penciptaan lapangan kerja dan kemakmuran, dan perbaikan kualitas hidup.]

Pembangunan Ekonomi "Lokal" dan "Komunitas" **(Local and Community Economic Development)**

Dalam konteks dan lingkup kajian pembangunan ekonomi berkembang dua orientasi dan fokus yang berbeda, yaitu pembangunan ekonomi lokal (*LED: Local Economic Development*) dan pembangunan

ekonomi komunitas (*CED: Community Economic Development*).

Menurut *Pedoman Pelatihan* yang diterbitkan oleh UN-HABITAT (2003), pembangunan ekonomi lokal (*local economic development, LED*) adalah proses partisipatori di mana semua pihak dari semua sektor di lokal tersebut bekerja bersama-sama untuk menstimulasi aktivitas komersial sehingga tercipta kondisi ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan. *LED* sebagai sarana untuk membantu menciptakan lapangan kerja yang layak dan memperbaiki kualitas hidup setiap orang, termasuk mereka yang tergolong miskin dan terpinggirkan ...

(LED is a participatory process where local people from all sectors work together to stimulate local commercial activity resulting in a resilient and sustainable economy. It is a tool to help create decent jobs and improve the quality of life for everyone, including the poor and marginalized).

Relatif senada dengan World Bank (2003):

"LED is the process by which public, business, and nongovernmental sectors partners work collectively to create better conditions for economic growth and employment generation. The aim is to improve the quality of life for all."

Pembangunan ekonomi komunitas (*community economic development, CED*) menurut CEDC (2004):

"... is a process by which communities can initiate and generate their own solutions to their common economic problems and thereby build long-term community capacity and foster the integration of economic, social and environmental objectives."

(... adalah suatu proses dengan cara apa komunitas dapat mengambil prakarsa dan merumuskan sendiri solusi atas masalah ekonomi yang mereka hadapi dan karenanya bisa membangun kapasitas dalam jangka panjang dan mendorong pengintegrasian tujuan-tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan).

LED & CED berbeda dalam hal inisiatif, fokus, dan yang memperoleh manfaat hasilnya. *LED*, inisiatifnya berasal dari pemerintah (publik), dengan fokus wilayah sebagai satu-kesatuan sasaran pembangunan

an ekonomi, dan manfaat hasilnya untuk lokal. **CED**, inisiatif dari komunitas/masyarakat sendiri yang bertolak dari masalah ekonomi yang dihadapi, fokus dan manfaat hasilnya spesifik terbatas pada lingkungan terdekat/terkait langsung dengan aspek kehidupan di mana komunitas berada.

Dalam hal pendekatan, teknik, metode, dan strategi pengembangan, antara **LED** dan **CED** tidak berbeda (Last, 2004/2007). Bahasan lebih lanjut bisa diperiksa, misalnya dalam:

1. Stewart E. Perry. 2003. "Community Economic Development - Terms and Definitions". CCE (Center for Community Enterprises).
2. Greg Last. 2004. *A Summary of Economic Development Terms* (1st ed.)
3. Greg Last. 2007. *A Summary of Economic Development Terms* (2nd ed.)
4. Don Iannone. 2005. Defining "Economic Development". *Economic Development Futures Journal*. March 16, 2005. (www.don-iannone.com/edfutures/2005/03/defining-economic-development.html, diakses 15/04/2006).

Peristilahan yang disepakati pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, FE UM

Ketika program studi S1 "Ekonomi dan Studi Pembangunan", Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang diresmikan pada tanggal 15 Juni 2006, ada dua dokumen yang dipublikasikan: (1) "Profil Jurusan Ekonomi Pembangunan", dan (2) "Terminologi Sekitar Program Studi EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN" (suplemen Profil). Kedua dokumen ini masih menjadi salah satu rujukan (referensi) bagi kalangan civitas akademik FE UM terkait dengan istilah-istilah yang dipaparkan berikut.

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Sebagai nama lembaga penyelenggara program pendidikan tinggi di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan

"Ekonomi dan Studi Pembangunan" (*Economics and Development Studies*) adalah nama resmi dari program studi kedua yang diselenggarakan oleh Jurusan Ekonomi Pembangunan (program studi pertama adalah "Pendidikan Ekonomi").

Kesepakatan dalam membaca dan mengartikan istilah "ekonomi dan studi pembangunan", antara lain sebagai berikut:

1. Harap *tidak dibaca*: "ekonomi pembangunan" dan "studi pembangunan", yang berkonotasi ada dua bidang studi/kajian, pada hal yang dimaksud satu.
2. *Ekonomi dan Studi Pembangunan* sebagai satu-kesatuan istilah dan konsep, adalah bidang kajian tentang ekonominya suatu pembangunan. Pembangunan menjadi orientasi fokus kajian objek, proses, dan tujuan, *ekonomi*-nya dikaji dengan menggunakan konsep, prinsip, teori, hukum, pendekatan, dan alat (*tools*) ilmu ekonomi yang cocok dan berlaku khusus (*appropriately specific*).
3. *Ekonomi dan Studi Pembangunan*, dalam perkembangannya diibaratkan layaknya pisau bermata dua, satu sisi mengkaji karakteristik (sifat, perilaku, dinamika, dan dampak) ekonominya suatu pembangunan, sisi lain mengkaji khusus program kebijakan pembangunan ekonomi yang diterapkan pada suatu daerah.

Orientasi Program Studi S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan FE UM

1. Adalah program pendidikan akademik yang diselenggarakan Jurusan Ekonomi Pembangunan, FE UM.
2. Program studi ini, sesuai dengan batasan di atas, memiliki orientasi kajian umum tentang ekonominya suatu pembangunan, dan kajian khusus terhadap program kebijakan pembangunan ekonomi yang diterapkan di suatu daerah.

3. Mahasiswa yang menempuh program studi ini *tidak diarahkan* untuk menjadi calon ekonom (*economist* -- pemikir, ahli, pakar ilmu/teori, atau analis ekonomi), melainkan menjadi calon tenaga profesional yang mampu terlibat secara efektif dalam pembangunan, khususnya dalam program pembangunan ekonomi daerah. Tenaga profesional yang dimaksud sekarang sudah memiliki identitas: *pengembang ekonomi (economic developer)*.

(Catatan: untuk jenjang S2/Magister, dan S3/Doktor, diarahkan menjadi calon pemikir dan analis ekonomi pembangunan, atau *development economist*, meminjam istilah Todaro & Smith, 2009: 9).

Pengembang Ekonomi (Economic Developer)

Menurut Wayne Schell (Presiden CEO CALED, 2006), yang dimaksud para pengembang ekonomi...

"Are a catalyst ... They are politically astute strategist who establish relationships, build networks, and generate resources to meet the needs of business. Their goal is to increase economic viability in their community."

(Mereka adalah katalis ... Mereka secara politis piawai dalam strategi menggalang relasi, membangun jaringan kerja, dan menggenerasikan sumber-sumber daya untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kelangsungan hidup ekonomi di komunitasnya.)

Peran pengembang ekonomi dewasa ini antara lain:

1. Merencanakan, mendisain, dan melaksanakan strategi pembangunan ekonomi, sekaligus bertindak selaku penghubung kunci (*key liaison*) antara sektor publik, swasta, dan masyarakat.
2. Sebagai instrumen yang membantu mendorong kemampuan finansial sektor publik dan swasta.
3. Fasilitator kunci (*key facilitator*) dalam menjalin hubungan kemitraan antara publik-swasta, mengkoordinasikan aktivitas dan komunikasi antar berbagai agen-

si, teritori, dan pemeranserta (*stake-holders*), sehingga mereka ini bisa duduk bersama untuk saling memberi-menerima dalam rangka menciptakan usaha bersama berdasarkan kemitraan (*business partnerships*).

1. Mengisi celah dan memberi asistensi di mana antara pasar, lembaga, dan kebutuhan masyarakat tidak bisa saling bertemu (ada kesenjangan).
2. Pengumpul dan pemberi informasi yang dibutuhkan dalam rangka menjembatani antara kepentingan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam konteks pembangunan ekonomi.
3. Memberikan bantuan teknis atau mungkin finansial pada kelompok sasaran pelaku ekonomi, berdasarkan analisisnya tentang kekuatan dan kelemahan ekonomi lokalnya, yang disertai dengan kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi iklim ekonomi dan bisnis lokal agar tercipta suasana yang proaktif dan efektif.
4. Mampu secara terus-menerus mengembangkan diri terhadap perubahan yang terjadi pada bidang pekerjaan dan permasalahan yang ditangani.

Dewasa ini pengembang ekonomi menjadi salah satu bidang profesi dalam kancan pembangunan ekonomi yang diakui secara global, dengan berdirinya berbagai institusi penyelenggara sertifikasi pengembang ekonomi yang terakreditasi secara nasional maupun internasional, misalnya:

- IEDC (*International Economic Development Council*);
- ICED (*International Community Economic Development*) ;
- CEDC (*Community Economic Development Centre*);
- CALED (*California Association for Local Economic Development*);
- CCE (*Center for Community Enterprise*).

Sertifikasi dan diploma diberikan secara formal (berdasarkan kurikulum terstan-

dar), dengan gelar formal: CEcD atau CED (*Certified Economic Developer*). Bahasan lebih lanjut bisa diperiksa, misalnya, dalam:

1. Don Iannone. 2006. "A Discussion Paper on the Economic Development Field's Professional Status". *Economic Development Futures Journal*. March 19, 2006. (www.don-iannone.com/edfutures/2005/03/defining-economic-development.html, diakses 15/04/2006).
2. CALED (*California Association for Local Economic Development*). 2006. *What Does an Economic Developer Do?* (www.caled.org, diakses 10/06/ 2006).

"Ekonomi Pembangunan" (*Development Economics*)

Ekonomi pembangunan (*development economics*) sebagai bidang studi yang mengkaji pembangunan ekonomi menjadi salah satu bidang yang paling baru, paling menarik, dan paling menantang di antara cabang-cabang disiplin ekonomi dan ekonomi politik. Meskipun sudah lebih dari lima dekade berkembang, masih banyak pihak yang mengatakan bahwa ekonomi pembangunan sebetulnya bukan suatu cabang khusus dari ekonomi (baca: ilmu ekonomi, *economics*) seperti halnya ekonomi makro, ekonomi ketenagakerjaan, keuangan publik, atau ekonomi moneter, karena dianggap sebagai bentuk amalgamasi dan aplikasi ilmu ekonomi tradisional yang berlaku khusus bagi ekonomi negara-negara berkembang, misalnya: Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Todaro & Smith (2009: 6-7) tidak sependapat dengan argumen tersebut. Menurut kedua penulis ini, meskipun ekonomi pembangunan seringkali menggunakan prinsip dan konsep yang relevan dari cabang ilmu ekonomi yang lain, dalam bentuk standar maupun dimodifikasi, bagi sebagian besar ekonomi pembangunan hal itu adalah suatu bidang studi dengan identitas analitis dan metodologisnya sendiri yang khas dan berkembang dengan cepat (lihat Barret, 2007: 3; dan Davis, 2007: 345-346). Selain itu, ekonomi pembangunan *tidak sama* dengan ekonomi tradisionalnya negara-negara kapitalis maju, atau ekonomi neoklasik. Ekono-

mi pembangunan juga *tidak sama* dengan ekonominya negara-negara yang semula sosialis terpusat. Ekonomi pembangunan tidak lebih dan tidak kurang tentang ekonomi negara-negara yang secara kontemporer kurang berkembang dengan berbagai ragam orientasi ideologis, latar budaya berbeda, dan berbagai persoalan ekonomi yang kompleks yang biasanya menuntut adanya gagasan baru dan peran institusi untuk meyakinkannya.

Pendapat Todaro & Smith tersebut juga sejalan dengan yang dipublikasikan Wikipedia (2009b) berikut:

Development economics is a branch of economics which deals with economic aspects of the development process in low-income countries. Its focus is not only on methods of promoting economic growth and structural change but also on improving the potential for the mass of the population, for example, through health and education and workplace conditions, whether through public or private channels. [Bell (1987). "Development economics," *The New Palgrave: A Dictionary of Economics*, Vol. 1, pp. 818, 825.]

Thus, development economics involves the creation of theories and methods that aid in the determination of types of policies and practices and can be implemented at either the domestic or international level. [Arndt (1981). *Economic Development: A Semantic History. Economic Development and Cultural Change*. Vol. 29, No. 3, pp. 457-466.]

This may involve restructuring market incentives or using mathematical methods like inter-temporal optimization for project analysis, or it may involve a mixture of quantitative and qualitative methods. [Bell (1987). "Development economics," *The New Palgrave: A Dictionary of Economics*, Vol. 1, p. 825.]

Unlike in many other fields of economics, approaches in development economics may incorporate social and political factors to devise particular plans. [Todaro & Smith (2006). *Economic Development*, 9th Ed. New York: Addison-Wesley.]

Different approaches may consider the factors that contribute to economic convergence or non-convergence across households, regions, and countries. [Ray (2008). "Development economics." *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2nd Edition.]

(**Ekonomi pembangunan** adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mengkaji aspek-aspek ekonomi proses pembangunan pada negara-negara yang berpendapatan rendah. Fokus ekonomi pembangunan bukan hanya pada metode-metode peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural tetapi juga pada perbaikan potensial bagi populasi secara masal, misalnya, melalui kesehatan dan pendidikan dan perbaikan kondisi lingkungan kerja, baik melalui jalur publik maupun swasta.

Jadi, ekonomi pembangunan melibatkan kreasi teori-teori dan metode-metode yang membantu di dalam menentukan tipe kebijakan dan praktik dan dapat dilaksanakan pada tingkat domestik (lokal) maupun internasional.

Hal di atas bisa menyangkut restruktur insentif pasar atau menggunakan metode matematis seperti optimisasi lintas-waktu (*inter-temporal*) bagi analisis proyeknya, atau bisa juga melibatkan metode bauran kuantitatif dan kualitatif.

Tidak seperti kebanyakan bidang studi ekonomi yang lain, pendekatan dalam ekonomi pembangunan bisa melibatkan faktor-faktor sosial dan politik guna melengkapi perencanaan yang sifatnya khusus.

Pendekatan yang berbeda bisa memperhitungkan faktor-faktor yang memberi kontribusi pada konvergensi atau non-konvergensi ekonomi lintas rumah-tangga, daerah, dan negara.)

"Ekonomi dan Studi Pembangunan" (*Economics and Development Studies*)

Ekonomi dan studi pembangunan (*economics and development studies*) sebagai satu-kesatuan istilah, seperti sudah disinggung sebelumnya, lebih lanjut bisa disimak dalam paparan Todaro & Smith (2009: 6-13), yang diawali dengan argumentasi mengapa pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan menjadi bidang kajian dan disiplin yang terpisah dari disiplin lain dalam ilmu ekonomi. Argumentasinya bertolak dari, misalnya, dalam kritik yang disampaikan oleh Paul Krugman (1992) dan Naqvi (1996), dan dari kepercayaan masyarakat akademik melalui pemberian hadiah Nobel bidang ekonomi tahun 1979 kepada Arthur Lewis dan Theodore Schultz; tahun 1998 kepada Amartya Sen; dan tahun 2001 kepada Joseph Stiglitz; yang notabene para penerima Nobel ini adalah pemikir,

analisis, dan pelopor dalam ekonomi dan studi pembangunan. Hakikat ekonomi pembangunan jika dipertentangkan dengan ekonomi tradisional (neoklasik) dan ekonomi politik^{*)} memiliki cakupan dan jangkauan lebih luas, karena tidak hanya berurusan dengan ekonomi saja, melainkan dengan budaya dan persyaratan politis yang bisa membawa pengaruh dalam mempercepat transformasi struktural dan institusional pada seluruh lapisan masyarakat, sehingga tercapai tujuan "memetik buah ekonomi" secara efisien dan diperuntukkan bagi segmen populasi terluas. Karena itu, ekonomi pembangunan dalam konteks studi pembangunan harus fokus pada mekanisme yang bisa menjaga keluarga, daerah, bahkan negara secara keseluruhan dari "perangkap kemiskinan" (*poverty traps*), dan pada strategi-strategi yang paling efektif untuk bisa keluar dari perangkap kemiskinan yang dimaksud. Lewat 27 pertanyaan kritis bagi kajian ekonomi pembangunan, dan pentingnya peran nilai (*value premises*), Todaro & Smith dalam bukunya edisi yang kesepuluh semakin memberi arah dan lingkup kajian lebih jelas dan spesifik. Seperti yang mereka simpulkan ...

"The ultimate purposes of development economics, however, remains unchanged: to help us understand developing economies in order to help improve the material lives of the majority of the global population." (Todaro & Smith, 2009: 8).

Christopher Barret pada tahun 2007 mendapat mandat dari penerbit Routledge

*) Ekonomi neoklasik tradisional perhatian utamanya pada soal efisiensi, alokasi biaya terendah dari sumber-sumber daya produktif langka dan dengan pertumbuhan optimal dari sumber daya tersebut agar secara terus-menerus bisa memproduksi barang dan jasa. Ekonomi neoklasik tradisional mengkaji keadaan pasar persaingan sempurna suatu negara kapitalis maju; kedaulatan konsumen; penyesuaian harga otomatis; keputusan-keputusan yang diambil berbasis kalkulasi marginal, laba privat, dan utilitas; dan keseimbangan dalam semua pasar produksi dan sumberdaya. Ekonomi politik lebih jauh dari neoklasik tradisional, antara lain proses-proses sosial dan institusional di dalam mana kelompok elite ekonomi dan politik tertentu mempengaruhi alokasi sumberdaya produktif langka saat ini dan mendatang, baik untuk keuntungan mereka sendiri maupun bagi masyarakat luas. Ekonomi politik pada intinya mengenai soal bagaimana kekuatan dari relasi antara ekonomi dan politik di dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. *Economic Development (10th Edition)*. Harlow, England: Addison-Wesley. 2009. Hlm. 7-8.).

untuk menjadi editor dengan tugas menyusun koleksi terbaik tentang ekonomi dan studi pembangunan yang akan dikemas ke dalam empat volume. Dari bagian "Pendahuluan" yang sudah diselesaikan dan dipublikasikan (Barret, 2007: 1-51) sementara bisa ditarik esensi paparannya sebagai berikut.

1. Ekonomi pembangunan sebagai bidang studi yang orisinal dan paling fundamental di dalam disiplin ekonomi bisa dipertahankan apabila fokusnya pada pemahaman bagaimana alokasi sumber daya, perilaku manusia, penataan institusional, dan kebijakan bersama antara swasta dan publik memberi pengaruh pada evolusi kondisi manusia.
2. Kajian (penelitian) ekonomi pembangunan pada akhirnya mendeskripsikan dan mengeksplorasi alasan-alasan penyebab mengapa sejumlah negara, masyarakat, dan orang-orang menjadi kaya, sementara yang lain miskin? Faktor-faktor struktural apa saja yang membedakan pengalaman mereka yang menikmati standar hidup tinggi dibanding mereka yang selama ini berada di bawah garis kemiskinan? Dari berbagai kepentingan paling praktis, apa yang bisa dilakukan untuk memberi penguatan kepada mereka yang semula terpuruk agar kelak *mentas* dari keterpurukannya?
3. Bertolak dari butir 2 di atas, untuk kajian ke depan diharapkan selalu menggunakan analisis multi skala (*multiple scales of analysis*), dari realita mikro individu, rumahtangga, dan perusahaan, dalam rentangan mulai dari meso komunitas, kelompok, jaringan, daerah dan perdesaan, hingga level makro negara, benua, dan dunia.
4. Dari tiga butir pemikiran di atas, ada dua tema inti yang mewadahi semua karya terpilih yang dikemas dalam 4 volume, yaitu:
 - (1) Pemahaman tentang pola-pola hidup manusia sejahtera (*undertanding patterns of human well-being*); dan

- (2) Perspektif integratif yang menjembatani skala analisis mikroekonomi, makroekonomi dan level tengah yang selalu terabaikan (meso-ekonomi (*an integrative perspective that bridges micro-economic, macro-economic and the oft-ignored middle level - or meso-economic - scale of analyses*)).

Tema pertama selanjutnya menjadi titik tolak acuan bagi pembahasan judul-judul spesifik yang dipaparkan dalam tema kedua.

5. Empat volume yang memuat karya-karya seminal dalam ekonomi pembangunan banyak dipengaruhi oleh pemikiran Amartya Sen. Volume 1 memaparkan tema khusus terkait dengan kemiskinan dan dinamika kesejahteraan, penggerak utama perbaikan kondisi kehidupan manusia dalam jangka panjang (perubahan teknologi dan partisipasi pasar), dan alat-alat yang digunakan untuk analisis model-model rumahtangga dan intrarumah tangga. Volume 2 memaparkan evolusi perkembangan *current state of the art* mikroekonomi, dengan fokus kajian pada perilaku individual (rumah-tangga dan perusahaan). Volume 3 mengeksplorasi lebih lanjut kajian dalam Volume 2 dengan fokus pada fenomena institusional level meso terkait dengan komunitas dan pasar. Sebagai penutup, Volume 4 mengagregasi lebih lanjut ke dalam perkembangan makroekonomi, dengan penekanan pada pola-pola pertumbuhan agregat, perdagangan, ketimpangan, dan ekonomi politik. Tiap volume dilengkapi dengan kajian-kajian teoritis dan empiris guna memberi contoh yang akurat bagaimana pokok bahasan yang dipaparkan dalam masing-masing volume, sekaligus representasi tentang luasnya bidang kajian ekonomi pembangunan.

Karya Barret di atas menambah khasanah rujukan yang diperlukan mahasiswa S1, S2, dan S3 program studi "Ekonomi dan Studi Pembangunan."

KESIMPULAN

Merujuk pada definisi, lingkup, dan orientasi kajian pembangunan ekonomi, dan ekonomi pembangunan sebagai cabang disiplin ilmu ekonomi menurut telaah di muka, dua kesimpulan signifikan dan tiga implikasi akademik yang patut diketengahkan di sini.

Kesimpulan *pertama*, pembangunan ekonomi (*economic development*), walaupun "ekonomi (*economic*)" menjadi fokus konteks, tetap terkait dengan seluruh aspek dan unsur (objek dan subjek) yang terlibat dalam konteks lebih luas: pembangunan (*development*). Dalam istilah "ekonomi dan studi pembangunan" (*economics and development studies*) tidak diartikan secara terpisah: "ilmu ekonomi" dan "studi pembangunan", tetapi diartikan dan digunakan sebagai satu-kesatuan pemahaman, karena *ekonomi* yang dimaksud di situ selalu berorientasi dan dalam konteks *studi pembangunan*. *Kedua*, ekonomi pembangunan (*development economics*) sebagai cabang disiplin ilmu ekonomi, tidak lagi dipersepsi secara sempit sebagai disiplin ekonomi yang hanya untuk/berlaku bagi negara-negara/masyarakat terbelakang (*under-developed*) saja, tetapi berlaku pula bagi negara-negara yang berkembang dan sudah berkembang (*developing & developed*). Salah satu indikasinya: berbagai isu dan praktik *LED* (*Local Economic Development*), *CED* (*Community Economic Development*), dan *Pengembang Ekonomi* (*economic developer*) makin intensif digelar di kawasan negara-negara yang tergolong sudah mapan, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Inggris.

Implikasi akademik *pertama* berkaitan dengan implementasi dari orientasi, lingkup, dan fokus kajian ekonomi pembangunan yang seyogyanya diterapkan pada "perkuliahan" di jurusan yang menggelar program studi "ekonomi dan studi pembangunan". Implikasi ini secara konkrit telah dikembangkan-terapkan pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan, seperti yang sudah disinggung di muka. Dengan tiga konsen-

trasi: UMKM & Koperasi, Keuangan dan Perbankan, dan Perencanaan Pembangunan Daerah, diharapkan kerelevansian kurikulum dan model perkuliahannya dapat memenuhi apa yang seharusnya menjadi orientasi, fokus, dan kancah program studi ini dalam konteks studi pembangunan (lihat lebih lanjut dalam Katalog FE UM 2009). *Kedua*, menyangkut materi, kancah, dan pendekatan yang efektif di dalam penyelenggaraan kegiatan perkuliahan. Materi perkuliahan yang relevan dengan tujuan akhir ekonomi pembangunan selayaknya bertolak dari situasi dan kondisi eksisting pembangunan ekonomi, terutama yang lokal dan/atau komunitas yang ada di sekitar kawasan di mana mahasiswa berada. Pemikiran ini sejalan dengan apa yang disarankan Swager (2000, juga dikutip Miller, 2009: 64), bahwa untuk memahami pembangunan ekonomi melalui ekonomi pembangunan, hendaknya *process, practices, and profession* menjadi satu-kesatuan kajian. *Ketiga*, barang kali sekarang saat yang tepat untuk meninjau kembali apakah pelajaran ekonomi di sekolah menengah (pertama dan lanjutan) sudah mengarah ke ekonomi pembangunan? Nampaknya, sampai saat ini pelajaran ekonomi di sekolah masih berorientasi pada konsep, prinsip, dan pandangan ekonomi tradisional neoklasik. Prof. Mubyarto (alm.) pernah mengkritik hal ini (Mubyarto, 2004; dan Mubyarto & Santosa, 2004).

DAFTAR RUJUKAN

- Arndt, H.W. 1981. Economic Development: A Semantic History. *Economic Development and Cultural Change*, Vol. 29, No. 3. pp. 457-466.
- Barret, C.B. 2007. Development Economics: An Overview. Forthcoming in C.B. Barret (Ed.) *Development Economics: Critical Concepts in Development Studies 4 Volumes*. London: Routledge. Pp. 1-51.
- Bell, C. 1987. Development Economics. Dalam *The New Palgrave: A Dictionary of Economics*, Vol. 1, pp. 818-26.
- CALED (California Association for Local Economic Development). 2006. *What Does an Economic Developer Do?*. (<http://www.caled.org>, diakses 10/06/2006).

- CDEC (Center for Development Economics Curriculum). 2005. Massachusetts: Williams College.
- CEDC (Community Economic Development Centre). 1995-2006. *A Working Definition of CED*. British Columbia, Canada: Simon Fraser University.
- Davis, L.S. 2008. Development Economics. Dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences*, 2nd Ed. Hlm. 344-345.
- Deardorff, A. 2009. "Economic Development," *Deardorff's Glossary of International Economics* [online (click to E)].
- Iannone, D.T. 2005. Defining "Economic Development". *Economic Development Futures Journal*. March 16, 2005. (<http://www.don-iannone.com/edfutures/2005/03/defining-economic-development.html>, diakses 15/04/2006).
- Iannone, D.T. 2006. A Discussion Paper on the Economic Development Field's Professional Status. *Economic Development Futures Journal*. March 19, 2006. (<http://www.don-iannone.com/edfutures/2005/03/defining-economic-development.html>, diakses 15/04/2006).
- ICED (International Community Economic Development). 2004. *ICED Curriculum Narrative*. School of Community Economic Development, Southern New Hampshire University.
- IEDC (International Economic Development Council). 2006. *Economic Development Reference Guide – What is Economic Development?* (<http://www.iedconline.org>, diakses 19/04/2006).
- Katalog FE UM 2009.
- Krugman, P. 1992. Toward a Counter-Counter-revolution in Development Theory. Prosiding dalam *World Bank Annual Conference on Development Economics*. Washington, D.C.: World Bank, 1993.
- Last, G. 2004. *A Summary of Economic Development Terms - 1st Edition*.
- Last, G. 2007. *A Summary of Economic Development Terms - 2nd Edition*.
- Miller, M.M. 2009. What Exactly Is "Economic Development?" *Applied Research in Economic Development*, Vol. 1, No. 1, pp. 63-65.
- Mubyarto & Santosa, A. 2004. *Pendidikan Ekonomi Alternatif di Sekolah-sekolah Lanjutan*. PUSTEP-UGM. 3 Februari 2004.
- Mubyarto. 2004. *Antara Krisis Ekonomi dan Krisis Ilmu Ekonomi*. PUSTEP-UGM. 3 Agustus 2004.
- Myint, H. & Krueger, A.O. 2009. Economic Development. *Encyclopædia Britannica*.
- Naqvi, S.N.H. 1996. The Significance of Development Economics. *World Development*, 24, pp. 975-987.
- O'Sullivan, A. & Sheffrin, S.M. 2003. *Economics: Principles in Action*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.
- Perry, S.E. 2003. *Community Economic Development -Terms and Definitions*. CCE (Center for Community Enterprises, Canada).
- Ray, D. 2008. Development Economics. Dalam *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2nd Edition.
- Swager, R.J. 2000. Contemporary Economic Development. *Economic Development Review*, 17(2): 62-74.
- Todaro, M. & Smith, S.C. 2006. *Economic Development* (9th ed.). New York: Addison-Wesley.
- _____. 2009. *Economic Development* (10th ed.). Harlow, England: Addison-Wesley, Pearson Education Limited.
- UN-HABITAT. 2003. *Manual of Local Economic Development: A Resource Guide for Strategy Planning by Local Governments and Civil Society Organizations* (Vol. 1 – 4). Compiled & Written by W. Trousdale, EcoPlan International, Inc.
- Wikipedia, the Free Encyclopedia. 2009a. "Economic Development." (http://en.wikipedia.org/wiki/Economic_development, diakses: 11/07/2009).
- _____. 2009b. "Development Economics." (http://en.wikipedia.org/wiki/Development_economics, diakses: 11/07/2009).
- Witjaksono, M. 2006. Terminologi Sekitar Program Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan. *Naskah Suplemen Profil Jurusan Ekonomi Pembangunan*, disampaikan dalam Peresmian Program Studi S1 Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 15 Nopember 2006.
- World Bank. 2003. *Local Economic Development A Primer: Developing and Implementing Local Economic Development Strategies and Action Plan*. Urban Development Division.
- Yahoo! Answers. 2006. *What is economic development?* (<http://www.yahoo.com//answers.yahoo.com>, diakses 31/12/2006).